



## **Penguatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Integratif melalui Program Pendampingan Manajerial, Kurikulum, dan Pembelajaran Digital di Nurul Ilmi Integrated Learning Center**

**Salasullail Akbar<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi Ilham<sup>2</sup>, Muhammad Hambal Shafwan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [1salasullailakbar@gmail.com](mailto:1salasullailakbar@gmail.com), [2fauzilol2@gmail.com](mailto:2fauzilol2@gmail.com),

[3muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id](mailto:3muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id)

### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung penguatan kapasitas kelembagaan Nurul Ilmi Integrated Learning Center, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, nilai-nilai Islam, dan literasi teknologi. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan deskriptif-partisipatif yang mencakup analisis kebutuhan, pelatihan manajerial, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pengajar, dan strategi pemasaran digital. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sistem tata kelola lembaga, penyusunan kurikulum terstruktur yang lebih adaptif terhadap perkembangan siswa, serta meningkatnya keterampilan pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran modern berbasis teknologi. Selain itu, strategi branding dan pemasaran digital mulai menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan visibilitas lembaga di masyarakat. Evaluasi kegiatan mengindikasikan bahwa meskipun terjadi perkembangan yang substansial, lembaga masih memerlukan konsistensi dalam penerapan SOP, pelatihan berkelanjutan bagi pengajar, dan penguatan identitas merek untuk menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil membangun fondasi penting bagi perkembangan lembaga pendidikan integratif yang mampu merespons kebutuhan abad ke-21 serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat.

**Kata kunci:** pendidikan integratif, pengabdian masyarakat, penguatan lembaga.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dinamika sosial pada era disrupsi digital menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter dan literasi digital. Masyarakat semakin membutuhkan layanan pendidikan yang holistik mampu memadukan kemampuan kognitif, kecerdasan spiritual, dan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Flew, 2021). Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian masyarakat memiliki urgensi strategis, terutama untuk mendukung penguatan kapasitas lembaga-lembaga pendidikan lokal dalam merespons perubahan tersebut.

Nurul Ilmi Integrated Learning Center merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan tiga pilar utama: akademik, nilai-nilai Islam, dan literasi teknologi. Lembaga ini berupaya menjawab kesenjangan yang muncul antara pendidikan umum yang cenderung berorientasi pada pencapaian akademis semata dan pendidikan keagamaan yang sering tertinggal dalam adaptasi teknologi modern. Model integratif seperti ini sejalan dengan gagasan pendidikan transformatif yang menekankan penyatuan aspek akademis, moral, spiritual, dan kompetensi digital sebagai satu kesatuan pembelajaran (Zubaidah, 2022).

Kebutuhan akan layanan pendidikan integratif semakin mendesak seiring meningkatnya kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter dan kemampuan teknologi sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat urban cenderung memilih program pendidikan yang bersifat “one stop learning center”, yakni lembaga yang menyediakan penguatan kognitif, pembinaan spiritual, dan penguasaan teknologi sekaligus (Hidayat & Pratiwi, 2023). Hal ini tercermin dalam profil konsumen Nurul Ilmi, yang didominasi oleh keluarga muslim perkotaan yang membutuhkan pendekatan holistik dalam pendidikan anak.

Selain itu, percepatan transformasi digital juga menuntut pengembangan kompetensi teknologi bagi generasi muda, seperti penguasaan pemrograman, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain. Literasi digital telah menjadi salah satu indikator penting dalam kesiapan menghadapi era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 (Sakamoto, 2020). Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan alternatif seperti Nurul Ilmi berperan penting dalam memberikan akses pendidikan teknologi yang lebih luas dan ramah bagi masyarakat.

Melihat kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung penguatan kapasitas lembaga dalam aspek manajerial, kurikulum, strategi pembelajaran, serta tata kelola yang berorientasi keberlanjutan. Penguatan ini penting mengingat lembaga baru sering menghadapi kendala seperti minimnya pengalaman manajerial, brand awareness yang masih rendah, serta kebutuhan perencanaan keuangan yang matang untuk memastikan keberlanjutan operasional. Dengan pendekatan pendampingan, riset terapan, dan pemberdayaan berbasis kebutuhan, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu membantu lembaga pendidikan seperti Nurul Ilmi untuk berkembang secara lebih terarah dan berdaya guna bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, pendirian dan penguatan Nurul Ilmi Integrated Learning Center merupakan langkah strategis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan kontribusi nyata melalui pendampingan kelembagaan, penguatan konsep pendidikan terpadu, dan penyusunan strategi pengembangan berkelanjutan untuk mewujudkan pusat pembelajaran yang unggul, adaptif, dan berdampak luas bagi generasi muda.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif lembaga mitra dalam seluruh proses pendampingan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter pengembangan lembaga pendidikan baru yang membutuhkan kolaborasi intensif antara tim pengabdi dan pihak lembaga (Setiawan & Hakim, 2021). Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui empat komponen utama: *assessment kebutuhan, perencanaan program, implementasi pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi keberlanjutan*.

### 1. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan lembaga melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen internal lembaga mitra. Proses ini mencakup:

- Analisis visi, misi, dan program pendidikan integratif yang telah dirancang oleh Nurul Ilmi Integrated Learning Center
- Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) untuk memetakan kondisi aktual lembaga.
- Pemetaan kebutuhan peningkatan kapasitas pengajar, manajemen lembaga, penguatan kurikulum, serta strategi pemasaran. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian berjalan sesuai kebutuhan nyata lembaga (Rahardjo, 2020).

### 2. Perancangan Program Pendampingan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdi merancang program pendampingan yang berfokus pada tiga aspek utama:

- Penguatan kapasitas manajerial, meliputi perencanaan operasional, tata kelola keuangan, dan peningkatan brand awareness.
- Pengembangan kurikulum integratif, termasuk integrasi pembelajaran akademik, nilai Islam, dan literasi teknologi.
- Peningkatan kompetensi tenaga pengajar, melalui pelatihan pedagogik digital dan strategi pembelajaran aktif. Perancangan program dilakukan secara kolaboratif dengan pihak lembaga agar sesuai karakteristik dan nilai dasar lembaga yang menekankan integrasi akademik, spiritual, dan teknologi.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan inti berupa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berorientasi praktis yang dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa sesi, meliputi:

- Workshop manajemen lembaga pendidikan, mencakup tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan strategi pertumbuhan lembaga, sesuai kerangka risiko operasional, keuangan, dan reputasi yang telah dimiliki lembaga
- Pelatihan kurikulum integratif, yang mengarahkan pengajar untuk menyusun modul pembelajaran yang menggabungkan akademik, nilai Islam, dan literasi teknologi seperti pemrograman dasar, AI, dan teknologi masa depan.
- Pendampingan penguatan marketing digital, termasuk optimalisasi media sosial, penyusunan konten promosi edukatif, dan branding lembaga.
- Simulasi pelaksanaan pembelajaran, untuk menguji kesiapan tenaga pengajar menjalankan model pembelajaran terintegrasi.

Pendekatan pelaksanaan mengikuti metode *capacity building*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan untuk mandiri dan berkembang (Widodo, 2021).

### 4. Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah evaluasi melalui:

- Penilaian dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas manajemen dan pengajar.
  - Pemantauan implementasi rencana strategis lembaga, termasuk target operasional, jumlah siswa, dan tingkat ketercapaian BEP seperti yang telah dianalisis dalam dokumen internal.
  - Penyusunan rekomendasi keberlanjutan program agar lembaga dapat terus mengembangkan diri secara mandiri.
- Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, diskusi evaluatif, dan refleksi partisipatif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kebutuhan dan Kondisi Faktual Lembaga

Hasil tahap awal kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Nurul Ilmi Integrated Learning Center memiliki kebutuhan yang kuat untuk mengembangkan tata kelola lembaga, peningkatan kualitas pengajar, serta penguatan kurikulum terpadu. Analisis kebutuhan dilakukan melalui telaah dokumen internal, wawancara dengan pengelola, serta observasi konteks kelembagaan. Data internal menunjukkan bahwa lembaga ini dibangun dengan visi pendidikan integratif yang menggabungkan pilar akademik, nilai-nilai Islam, dan penguasaan teknologi modern, namun masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar dalam tahap awal pendiriannya

Pertama, dari aspek manajerial ditemukan bahwa lembaga memiliki struktur operasional yang masih berkembang, terutama dalam hal perencanaan strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pembagian tugas operasional. Dokumen analisis SWOT mengidentifikasi beberapa kelemahan seperti keterbatasan pengalaman manajemen skala besar, ketergantungan pada tenaga pengajar tertentu, serta brand awareness yang masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan literatur bahwa lembaga pendidikan baru umumnya memerlukan dukungan dalam penataan tata kelola agar mampu mencapai stabilitas operasional (Munir, 2022).

Kedua, dari sisi sumber daya manusia, pengajar yang tersedia memiliki latar belakang akademik yang kuat, termasuk lulusan dalam dan luar negeri seperti Mesir dan Yaman, yang menjadi salah satu kekuatan unik lembaga. Namun, diperlukan peningkatan kompetensi dalam metodologi pembelajaran berbasis teknologi, manajemen kelas modern, dan pedagogik digital. Temuan ini sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pengajar di era digital perlu memiliki literasi teknologi yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan responsif terhadap perkembangan zaman (Suhada & Fauzan, 2021).

Ketiga, analisis kebutuhan pada aspek kurikulum menunjukkan bahwa meskipun lembaga telah merancang model integrasi akademik–Islam–teknologi, pengembangan modul pembelajaran masih memerlukan pendalaman agar menghasilkan kurikulum yang sistematis dan mudah diimplementasikan. Selain itu, integrasi teknologi seperti pemrograman Python, blockchain, dan konsep artificial intelligence memerlukan desain kurikulum bertahap agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa pada jenjang SD hingga SMA. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dalam penyusunan

kurikulum adaptif, sebagaimana diuraikan dalam studi Zaenuddin (2020) mengenai pentingnya kurikulum progresif berbasis kompetensi digital.

Keempat, dari aspek pemasaran dan penguatan citra lembaga (branding), ditemukan kebutuhan signifikan untuk membangun strategi promosi yang lebih terarah. Hal ini ditegaskan oleh data internal lembaga yang menempatkan "brand awareness yang masih rendah" sebagai salah satu kelemahan utama yang berpotensi menghambat pertumbuhan jumlah siswa pada fase awal operasional. Peningkatan strategi pemasaran digital diperlukan untuk menjangkau masyarakat urban yang menjadi sasaran utama lembaga.

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa lembaga memiliki potensi kuat untuk berkembang sebagai pusat pembelajaran terpadu, namun masih membutuhkan dukungan pada aspek manajemen, kurikulum, peningkatan kapasitas pengajar, serta strategi pemasaran. Hasil analisis ini menjadi dasar utama dalam merancang kegiatan pendampingan pada tahap berikutnya.

## 2. Implementasi dan Pendampingan

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pada Nurul Ilmi Integrated Learning Center dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas yang telah teridentifikasi pada tahap analisis sebelumnya. Implementasi kegiatan difokuskan pada tiga bidang utama: penguatan manajerial, pengembangan kurikulum integratif, dan peningkatan kompetensi pengajar. Setiap bidang pendampingan dirancang untuk mendukung kesiapan lembaga menghadapi tantangan operasional awal serta memperkuat karakter unik lembaga sebagai pusat pembelajaran terpadu.

### a. Penguatan Manajerial dan Tata Kelola Lembaga

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan sesi pelatihan manajemen lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada penyusunan strategi operasional, pengelolaan sumber daya manusia, dan tata kelola keuangan. Materi ini penting mengingat hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga menghadapi tantangan berupa pengalaman manajemen yang masih terbatas, brand awareness rendah, dan kebutuhan pengelolaan risiko yang lebih sistematis.

Dalam sesi ini, tim pengabdi memperkenalkan standar operasional dasar (SOP), mekanisme monitoring performa pengajar, serta teknik pengelolaan arus kas yang selaras dengan proyeksi biaya dan pendapatan lembaga. Pendampingan juga mencakup penyusunan strategi mitigasi risiko, seperti risiko operasional, keuangan, kompetisi, dan reputasi yang telah diidentifikasi dalam dokumen internal. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Purnomo (2021) yang menekankan bahwa pendampingan manajerial merupakan komponen penting dalam meningkatkan keberlanjutan lembaga pendidikan baru.

### b. Pendampingan Penyusunan Kurikulum Integratif: Akademik–Islam–Teknologi

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan kurikulum integratif, yang merupakan kekuatan utama lembaga sekaligus tantangan terbesar dalam implementasinya. Berdasarkan dokumen perencanaan awal, lembaga mengembangkan

kombinasi pembelajaran akademik, pembinaan nilai Islam, dan literasi teknologi seperti pemrograman Python, tahlidz Qur'an, logika pemrograman, hingga teknologi masa depan seperti blockchain dan web3

Dalam pendampingan ini, tim pengabdi membantu menyusun kurikulum bertingkat (*scaffolding curriculum*) agar pembelajaran teknologi dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA). Penyusunan kurikulum juga difokuskan agar selaras dengan perkembangan psikologis siswa dan prinsip pembelajaran Islam, sehingga keseimbangan antara kognitif, afektif, dan spiritual dapat terjaga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *integrated learning* yang menurut Yusuf (2020) mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar komprehensif.

#### **c. Pelatihan Kompetensi Pengajar dan Metodologi Pembelajaran Digital**

Komponen inti dari kegiatan pendampingan adalah pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pengajar. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting:

- penggunaan metode *active learning* dalam kelas;
- integrasi teknologi digital dalam pedagogi;
- strategi komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua;
- penyusunan materi ajar berbasis proyek (project-based learning).

Pelatihan ini menjadi krusial mengingat para pengajar memiliki latar belakang akademik yang kuat namun masih memerlukan peningkatan keterampilan pedagogik digital dan penggunaan teknologi pembelajaran modern. Temuan literatur oleh Suhada & Fauzan (2021) mendukung pentingnya literasi pedagogik digital untuk memastikan pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, simulasi pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis bagi pengajar dalam menerapkan kurikulum integratif. Alat peraga digital, modul teknologi, serta contoh skenario pembelajaran diterapkan dalam sesi uji coba.

#### **d. Penguatan Strategi Pemasaran dan Branding Lembaga**

Kegiatan pendampingan juga mencakup pelatihan marketing digital karena brand awareness merupakan salah satu kelemahan utama lembaga. Pelatihan ini membantu lembaga menyusun strategi komunikasi publik, penyusunan konten promosi edukatif, optimasi media sosial, hingga teknik *community engagement* agar dapat menjangkau sasaran utama seperti orang tua siswa urban dan calon peserta program CPNS.

Pendekatan pemasaran berbasis digital ini terbukti penting dalam lingkungan lembaga pendidikan masa kini yang sangat bergantung pada citra dan kepercayaan publik (Pratama, 2022). Pendampingan ini memperkuat kesiapan lembaga dalam mencapai target pertumbuhan jumlah siswa serta percepatan menuju Break Even Point (BEP) sebagaimana diproyeksikan dalam dokumen keuangan lembaga

### **3. Dampak Pelaksanaan Program terhadap Penguatan Lembaga**

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai aspek kelembagaan Nurul Ilmi Integrated Learning Center. Dampak ini terlihat pada penguatan manajerial, peningkatan kualitas kurikulum, kesiapan pengajar dalam pembelajaran digital, serta perbaikan strategi pemasaran yang berkontribusi pada perkembangan lembaga secara menyeluruh.

### **a. Penguatan Tata Kelola dan Kemampuan Manajerial**

Program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pentingnya tata kelola lembaga yang sistematis. Setelah dilakukan pelatihan, lembaga mulai menerapkan:

- SOP operasional dasar untuk pelayanan siswa dan orang tua.
- Sistem pengawasan internal untuk memantau kinerja pengajar.
- Pengelolaan arus kas yang lebih disiplin, termasuk penjadwalan pembayaran, penganggaran operasional, dan simulasi risiko bisnis.

Temuan ini selaras dengan dokumen internal lembaga yang sebelumnya menunjukkan tantangan berupa kurangnya pengalaman manajerial skala besar, risiko arus kas negatif, dan kebutuhan strategi mitigasi risiko yang jelas. Dengan adanya penguatan ini, lembaga menunjukkan peningkatan stabilitas operasional dalam beberapa bulan setelah pendampingan.

### **b. Peningkatan Kualitas Kurikulum Terintegrasi**

Dampak yang paling signifikan terlihat pada penyusunan ulang kurikulum integratif yang kini lebih sistematis dan sesuai kebutuhan tiap jenjang pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan pada masa awal berdirinya lembaga masih bersifat konsep besar, namun setelah pendampingan berhasil dipecah menjadi:

- Pemetaan kompetensi tiap jenjang (SD–SMP–SMA).
- Modul pembelajaran terstruktur yang menggabungkan akademik, nilai Islam, dan teknologi.
- Tahapan penguasaan teknologi mulai dari literasi digital dasar hingga pemrograman menengah dan pengenalan teknologi masa depan.

Adanya penyempurnaan kurikulum ini membantu lembaga menjadi lebih kompetitif, terutama karena teknologi seperti Python dan blockchain merupakan materi unggulan yang menjadi pembeda lembaga dari kompetitor lokal (USP–Unique Selling Point)

### **c. Kesiapan Pengajar dalam Pembelajaran Modern dan Berbasis Teknologi**

Pelatihan pedagogik digital membawa dampak positif pada peningkatan kompetensi pengajar. Perubahan yang teridentifikasi meliputi:

- Peningkatan kemampuan pengajar dalam menggunakan media digital dan perangkat pembelajaran modern.
- Meningkatnya variasi metode pembelajaran seperti *active learning*, diskusi terarah, dan *project-based learning*.
- Pengajar mampu menyusun modul digital dan presentasi interaktif untuk materi teknologi dan materi agama.

Kesiapan ini menjadi modal penting karena salah satu kekuatan utama lembaga adalah kualitas pengajar lulusan Timur Tengah (Mesir dan Yaman), namun kebutuhan era digital menuntut kompetensi tambahan yang relevan. Pendampingan membantu menjembatani kesenjangan antara kapasitas pedagogik tradisional dan kebutuhan pedagogik modern.

#### **d. Peningkatan Brand Awareness dan Strategi Pemasaran Digital**

Salah satu dampak yang sangat terlihat adalah meningkatnya kapasitas lembaga dalam membangun citra dan strategi pemasaran. Kegiatan pelatihan marketing digital berkontribusi pada:

- Optimalisasi media sosial untuk promosi program pendidikan.
- Penyusunan konten informatif mengenai program unggulan (akademik–Islam–teknologi).
- Penerapan strategi *engagement* dengan calon siswa dan orang tua.
- Perbaikan desain flayer, poster, dan informasi publik untuk meningkatkan profesionalitas lembaga.

Sebelumnya, brand awareness rendah merupakan salah satu kelemahan utama yang berpotensi menghambat pertumbuhan lembaga. Namun setelah pendampingan, lembaga mulai mengalami peningkatan dalam jumlah interaksi publik dan meningkatnya minat calon pendaftar. Hal ini berkontribusi pada percepatan pencapaian target Break Even Point (BEP) sebagaimana diproyeksikan dalam dokumen finansial lembaga

#### **e. Penguatan Kesiapan Lembaga dalam Persaingan Pendidikan Lokal**

Dampak pendampingan juga terlihat dari meningkatnya kesiapan lembaga dalam menghadapi persaingan bisnis bimbingan belajar. Dengan konsep integratif yang unik, strategi pengelolaan risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, lembaga memiliki posisi kompetitif yang lebih kuat. Pendampingan ini membantu lembaga mengatasi ancaman kompetisi, perubahan regulasi, serta potensi penurunan daya beli yang sebelumnya tercantum sebagai risiko utama dalam dokumen manajemen risiko

### **4. Evaluasi dan Rekomendasi Keberlanjutan**

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada Nurul Ilmi Integrated Learning Center menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membawa perubahan positif bagi penguatan kelembagaan, meskipun masih terdapat sejumlah hal yang perlu diperbaiki demi keberlanjutan lembaga ke depan. Secara umum, peningkatan terlihat pada aspek manajerial, kurikulum, kompetensi pengajar, hingga strategi pemasaran. Namun demikian, proses penguatan lembaga ini masih membutuhkan pendampingan lanjutan agar lembaga mampu beroperasi secara mandiri dan stabil, terutama karena lembaga masih berada pada fase awal pembangunan dan menghadapi sejumlah risiko operasional sebagaimana tercatat dalam dokumen internalnya

Pada sisi manajerial, pengelola menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami pentingnya tata kelola yang sistematis. Setelah pelatihan, lembaga mulai menerapkan SOP operasional dasar, mendokumentasikan pembagian tugas, dan menyusun mekanisme pengawasan kinerja internal yang lebih rapi. Meskipun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa konsistensi dalam menjalankan SOP masih menjadi tantangan karena belum seluruh staf beradaptasi dengan pola kerja baru. Selain itu, mekanisme pelaporan keuangan yang telah diperkenalkan masih memerlukan penyesuaian agar dapat diterapkan secara rutin dan mudah dipantau. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan, termasuk arus kas dan penjadwalan operasional, merupakan aspek yang sangat menentukan keberlanjutan lembaga pada tahap awal.

Pada aspek kurikulum, pendampingan berpengaruh besar terhadap penyusunan kurikulum integratif yang menjadi identitas utama lembaga. Kurikulum yang sebelumnya masih berupa konsep umum kini telah berkembang menjadi kerangka yang lebih terstruktur dengan pemetaan kompetensi tiap jenjang pendidikan. Meski demikian, dalam evaluasi ditemukan bahwa modul pembelajaran teknologi masih perlu disempurnakan, terutama dalam penyusunan tahapan pembelajaran agar siswa tidak mengalami beban belajar berlebih. Penyesuaian ritme belajar juga diperlukan agar integrasi antara materi akademik, nilai-nilai Islam, dan literasi teknologi dapat disampaikan secara proporsional dan tetap menyenangkan bagi siswa.

Evaluasi pada aspek kompetensi pengajar menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan pengajar dalam menggunakan teknologi pembelajaran, menyusun bahan ajar digital, dan menerapkan metode pembelajaran aktif. Namun, implementasi metode-metode tersebut masih belum sepenuhnya konsisten. Beberapa pengajar membutuhkan sesi penguatan lanjutan, terutama dalam hal literasi digital dan desain pembelajaran berbasis proyek. Penguatan kapasitas pengajar menjadi hal penting karena lembaga menempatkan kualitas SDM sebagai kekuatan utama mengingat pengajar berasal dari latar belakang akademik yang unggul termasuk lulusan Mesir dan Yaman sehingga kualitas pembelajaran harus sepadan dengan prestise sumber daya manusianya.

Sementara itu, pada aspek pemasaran dan branding, evaluasi menunjukkan bahwa lembaga mengalami peningkatan interaksi dengan masyarakat setelah pelatihan marketing digital. Pengelola mulai lebih aktif menyampaikan informasi program, mengunggah konten edukatif, serta membangun citra profesional melalui media sosial. Namun, keberhasilan ini belum sepenuhnya stabil karena konten promosi belum diproduksi secara rutin dan belum terintegrasi dalam strategi branding jangka panjang. Padahal, berdasarkan dokumen internal, brand awareness yang rendah merupakan salah satu ancaman utama bagi pertumbuhan lembaga, sehingga strategi branding perlu dipertajam untuk membedakan lembaga dari pesaing konvensional.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, beberapa rekomendasi diberikan untuk mendukung keberlanjutan lembaga. Pertama, lembaga perlu membentuk tim manajemen inti dengan pembagian peran yang jelas untuk menjaga efektivitas operasional. Kedua, perlu disusun roadmap kurikulum jangka panjang sebagai panduan pengembangan pembelajaran, khususnya pada aspek literasi teknologi yang menuntut pembaruan berkala. Ketiga, pengajar perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan setiap enam bulan agar kompetensi mereka tetap selaras dengan perkembangan era digital. Keempat, strategi branding perlu diperkuat melalui penyusunan identitas visual, narasi keunggulan, dan konten pemasaran yang konsisten. Kelima, lembaga perlu mengadakan evaluasi internal rutin setiap bulan untuk memantau jumlah siswa, efektivitas pembelajaran, dan kepuasan orang tua. Terakhir, kolaborasi eksternal dengan sekolah, komunitas, dan lembaga lokal disarankan untuk memperluas pengaruh dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap model pendidikan yang dibawa oleh Nurul Ilmi Integrated Learning Center.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan fondasi kuat bagi lembaga untuk melangkah menuju keberlanjutan jangka panjang. Namun, keberhasilan penuh masih membutuhkan konsistensi, penguatan

manajemen, dan inovasi berkelanjutan agar lembaga mampu mencapai visi sebagai pusat pendidikan integratif yang unggul, modern, dan berdaya saing.

## B. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada Nurul Ilmi Integrated Learning Center memberikan dampak nyata dalam memperkuat kapasitas lembaga sebagai pusat pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik, nilai-nilai Islam, dan literasi teknologi. Melalui rangkaian analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan manajerial, serta pengembangan kurikulum dan kompetensi tenaga pengajar, lembaga menunjukkan perkembangan signifikan dalam kesiapan operasional dan arah pengembangan jangka panjangnya. Program ini membantu memperjelas struktur manajemen, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan kemampuan lembaga dalam menjalankan program pendidikan secara lebih sistematis dan profesional.

Penerapan kurikulum integratif yang sebelumnya masih bersifat konseptual kini telah berkembang menjadi kerangka pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Tenaga pengajar juga memperoleh peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penyusunan materi digital, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang menjadi kebutuhan utama di era digital. Selain itu, strategi pemasaran digital yang diperkuat melalui pendampingan turut meningkatkan kehadiran lembaga di ruang publik, meski masih diperlukan konsistensi dalam membangun identitas dan citra lembaga.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun tetap membutuhkan tindak lanjut dalam hal konsistensi manajerial, penguatan kurikulum berkelanjutan, serta pelatihan rutin bagi pengajar. Keberlanjutan lembaga juga bergantung pada kemampuan membangun branding yang kuat dan menjalin kolaborasi strategis dengan masyarakat serta institusi pendidikan lainnya. Dengan dukungan yang tepat, Nurul Ilmi Integrated Learning Center berpeluang menjadi model lembaga pendidikan modern yang mampu memadukan kecerdasan intelektual, spiritual, dan digital secara harmonis. Melalui program pengabdian masyarakat ini, pondasi bagi keberlanjutan tersebut telah terbangun dan memberikan arah jelas bagi perkembangan lembaga di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Flew, T. (2021). *Understanding global media*. Palgrave Macmillan.
- Hidayat, A., & Pratiwi, R. (2023). Preferensi orang tua terhadap model lembaga pendidikan holistik di kawasan urban. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 14(2), 112–128.
- Munir, M. (2022). Tantangan manajemen lembaga pendidikan baru di era digital. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 33–45.
- Pratama, R. (2022). Strategi pemasaran pendidikan berbasis digital pada era kompetisi lembaga bimbingan belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Modern*, 5(2), 77–89.

- Purnomo, S. (2021). Penguatan manajemen lembaga melalui pendampingan komunitas. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 55–64.
- Rahardjo, M. (2020). Pendekatan analisis kebutuhan dalam pemberdayaan lembaga pendidikan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 120–131.
- Setiawan, D., & Hakim, L. (2021). Kolaborasi dalam program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lembaga. *Jurnal Humaniora & Dedikasi*, 3(1), 44–52.
- Suhada, I., & Fauzan, M. (2021). Literasi digital guru dan tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pedagogik dan Teknologi Pendidikan*, 6(1), 22–35.
- Widodo, S. (2021). Capacity building untuk penguatan lembaga pendidikan masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(2), 88–97.
- Yusuf, M. (2020). Pembelajaran integratif dalam pendidikan modern. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 15(3), 101–115.